

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang kini mewakili entitas ruang gerakan literasi dalam membantu meningkatkan kecapan literasi masyarakat, memiliki peranan penting sebagai sumber informasi masyarakat. Taman bacaan masyarakat berperan penting dalam melayani kebutuhan informasi masyarakat melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam (Kemdikbud, 2021). Keragaman informasi yang disediakan dapat membantu dalam keberlangsungan aktivitas pembelajaran masyarakat. Kehadiran taman bacaan masyarakat merupakan penyokong berbagai macam kegiatan literasi masyarakat, dengan memanfaatkan taman bacaan masyarakat sebagai pusat pembelajaran dan pusat informasi masyarakat (Rohmaniyah & Marwiyah, 2020). Penyelenggaraan taman bacaan masyarakat bertujuan memberikan pelayanan yang berorientasi pada aksesibilitas beragam sumber informasi, yang mudah dan terjangkau untuk berbagai kalangan masyarakat dengan menyediakan beragam bahan bacaan, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan respons atas kondisi kekinian.

Pelaksanaan peran taman bacaan masyarakat sebagai sumber informasi, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, serta mampu berkontribusi dalam membangun peradaban masyarakat yang literat. Senada dengan pendapat Rahmi (2022) yang mengatakan bahwa, masyarakat dapat mengembangkan potensi diri dengan melatih kemampuan membaca, menambah wawasan, serta membentuk karakter yang baik, melalui pemanfaatan berbagai informasi pada taman bacaan masyarakat. Keberadaan taman bacaan masyarakat dapat mendorong kemajuan kualitas sumber daya manusia. Ketersediaan berbagai sumber informasi untuk masyarakat dapat memberikan dampak positif, dalam menumbuhkan budaya gemar membaca dan membantu kemajuan masyarakat di lingkungan setempat (Dwiyantoro, 2019). Beberapa pendapat di atas mempertegas bahwa taman bacaan masyarakat memiliki peranan penting dalam membantu proses pemberdayaan masyarakat, yang didukung melalui penyediaan berbagai sumber daya informasi yang bersandar pada konteks sosial, budaya, dan kebutuhan pada masyarakat setempat.

Pembangunan dan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat secara masif telah dilakukan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) serta Forum Taman Bacaan Masyarakat (Forum TBM) menghimpun data jumlah taman bacaan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data dari Kemdikbud (2023) terdapat 4388 taman bacaan masyarakat, jumlah tersebut memiliki kenaikan 85% berdasarkan data yang dirilis pada tahun 2018, yang berjumlah 2379 taman bacaan masyarakat. Sedangkan menurut data Forum TBM (2023) Indonesia memiliki 2387 taman bacaan masyarakat, jumlah tersebut naik secara signifikan sekitar 126% dari total 1056 taman bacaan masyarakat pada tahun 2021. Data yang dirilis pada tahun 2023 oleh Kemdikbud dan Forum TBM tersebut, merupakan data sebaran taman bacaan masyarakat pada 38 provinsi di Indonesia. Peningkatan jumlah taman bacaan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir memperjelas bahwa penyelenggaraan taman bacaan masyarakat, terus dilakukan dari tahun ke tahun. Hal tersebut adalah salah satu upaya pemberdayaan masyarakat melalui perintisan dan pengelolaan taman bacaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal itu dapat didukung dengan penyediaan beragam bahan bacaan pada taman bacaan masyarakat. Penyelenggaraan taman bacaan masyarakat yang dilakukan secara masif, menjadi upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan sumber informasi dan berbagai program kegiatan yang dilaksanakan taman bacaan masyarakat. Kepedulian berbagai pihak dalam memajukan kualitas masyarakat diwujudkan melalui pendirian taman bacaan masyarakat, khususnya di Jawa Barat. Menurut data dari Kemdikbud (2023), Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah taman bacaan masyarakat terbanyak kedua di Indonesia, yang memiliki 585 taman bacaan masyarakat. Sedangkan berdasarkan data dari Forum TBM (2023), Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah taman bacaan masyarakat terbanyak, dengan total 415 taman bacaan masyarakat yang tersebar ke 18 kabupaten dan 9 kota. Data tersebut memperjelas bahwa banyaknya jumlah taman bacaan masyarakat di Jawa Barat, menjadi salah satu pertanda bahwa proses pemberdayaan masyarakat telah didukung melalui proses pendirian taman bacaan masyarakat.

Penyelenggaraan taman bacaan masyarakat yang saat ini terus dilakukan, pada kenyataannya belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Lebih khusus pada taman bacaan masyarakat di Kota Bandung, yang menyebabkan beberapa bangunan taman bacaan masyarakat terpaksa harus beralih fungsi. Dinas Arsip dan Perpustakaan atau Disarpus Kota Bandung sebagai lembaga teknis yang menangani urusan perpustakaan dan arsip pemerintah kota, memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan tersebut Disarpus Kota Bandung turut andil dalam membidani lahirnya taman bacaan masyarakat, serta berperan aktif dalam memonitoring perkembangan kondisi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung. Disarpus Kota Bandung melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi taman bacaan masyarakat pada tahun 2019, sebelum pandemi covid-19 melanda. Hasil kegiatan tersebut diterbitkan melalui sebuah artikel jurnal oleh Nurhayati dkk. (2021), yang menunjukkan bahwa dari 36 taman bacaan masyarakat di Kota Bandung yang tersebar ke dalam 10 kecamatan, 23 di antaranya sudah tidak aktif dan kebanyakan bangunan taman bacaan masyarakat yang tidak aktif, telah beralih fungsi menjadi masjid hingga menjadi tempat usaha. Hal tersebut memberi indikasi bahwa eksistensi taman bacaan masyarakat masih kurang, khususnya pada kalangan masyarakat Kota Bandung.



Gambar 1.1 TBM Beralih Fungsi

Sumber: (Disarpus Kota Bandung, 2022)

Pasca pandemi covid-19 tepatnya pada tahun 2022, Disarpus Kota Bandung kembali melakukan survei perkembangan terkini terkait kondisi taman bacaan

masyarakat. Data awal menunjukkan bahwa Kota Bandung memiliki 81 taman bacaan masyarakat pada tahun 2022, yang meningkat jika dibandingkan dengan data pada tahun 2019. Berikut adalah data hasil survei taman bacaan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Disarpus Kota Bandung (2022):

Tabel 1.1
Hasil Survei TBM di Kota Bandung

No	Kondisi TBM	Jumlah
1	Aktif	32
2	Tidak Aktif Sementara	21
3	Tidak Aktif	28
Jumlah		81

Sumber: (Disarpus Kota Bandung, 2022)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kota Bandung memiliki 81 taman bacaan masyarakat, 32 taman bacaan masyarakat berstatus “aktif”, 21 diantaranya berstatus “tidak aktif sementara”, dan 28 berstatus “tidak aktif”. Taman bacaan masyarakat yang berstatus “aktif” memiliki kondisi pengelolaan yang layak untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat. Lalu, taman bacaan masyarakat yang berstatus “tidak aktif sementara” memiliki kondisi yang beragam, seperti terkendala terkait dengan perizinan, penurunan jumlah pengunjung, dan pemindahan lokasi sehingga untuk sementara waktu layanan taman bacaan masyarakat tidak berjalan. Sedangkan taman bacaan masyarakat yang berstatus “tidak aktif”, kebanyakan telah beralih fungsi menjadi beberapa tempat yang disebabkan karena banyak faktor dan salah satunya, yaitu ketidaktahuan masyarakat terhadap keberadaan taman bacaan masyarakat. Fakta tersebut memperjelas bahwa eksistensi taman bacaan masyarakat belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat di Kota Bandung.

Peran taman bacaan masyarakat sebagai sumber informasi dapat mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Namun, hal tersebut akan sulit dicapai jika masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan taman bacaan masyarakat di lingkungan mereka (Winoto, 2022). Senada dengan Rahmawansyah dkk. (2021) yang berpendapat bahwa kurangnya eksistensi taman

bacaan masyarakat akan menghambat proses pemberdayaan masyarakat, karena sumber informasi yang disediakan tidak dimanfaatkan dengan baik. Pengelola taman bacaan masyarakat perlu berupaya untuk membangun kesadaran masyarakat, terhadap pentingnya keberadaan taman bacaan masyarakat di lingkungan mereka. Johan dkk. (2020) menyampaikan bahwa pembinaan literasi masyarakat, membutuhkan kesediaan masyarakat dalam menggunakan perangkat teknologi untuk menumbuhkan kesiapan berliterasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan, oleh pengelola taman bacaan masyarakat untuk meningkatkan eksistensi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung, pada kalangan masyarakat di era digital ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat berpotensi pada efisiensi diseminasi informasi. Pemanfaatan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan dan penyebaran informasi (Keffi dkk., 2022). Teknologi memiliki potensi besar dengan memberikan kemudahan dalam pendistribusian informasi, yang menjangkau berbagai pengguna di seluruh penjuru daerah. Dipertegas oleh pendapat Rumata & Sakinah (2020), *“The main reason why ICT adoption is so important for rural communities is that ICT facilitates the production, distribution and consumption of information tremendously and ubiquitously”*. Pentingnya adopsi teknologi informasi dan komunikasi atau TIK di komunitas lokal/pedesaan adalah karena TIK mempermudah akses, penyebaran, dan penggunaan informasi secara luas dan masif. Pengimplementasian teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu dalam mengefisienkan proses pengelolaan informasi, hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada keberlanjutan hidup suatu organisasi atau dalam hal ini, yaitu taman bacaan masyarakat. Internet adalah salah satu teknologi informasi dan komunikasi, yang dapat membantu dalam proses pendistribusian informasi ke berbagai pengguna secara cepat tanpa batasan ruang dan waktu.

Tabel 1.2
Digital Report di Indonesia

No	Aspek	Januari 2022	Januari 2023
1	Total Populasi	277.7 Juta	276.4 Juta
2	Perangkat <i>Mobile</i> yang Terhubung	370.1 Juta	353.8 Juta
3	Pengguna Internet	204.7 Juta	212.9 Juta
4	Pengguna Media Sosial Aktif	191.4 Juta	167 Juta

Sumber: (Data Reportal, 2023)

Tabel 1.2 menggambarkan data tren penggunaan perangkat dan layanan digital di Indonesia yang dirilis oleh Data Reportal, dengan mengukur beberapa aspek seperti total populasi (jumlah penduduk), perangkat *mobile* yang terhubung, pengguna internet, dan pengguna media sosial aktif. Pengguna internet di Indonesia pada Januari tahun 2023, memiliki peningkatan 8.2 juta pengguna atau naik sekitar 4% dari total pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022. Alasan utama pengguna internet di Indonesia menggunakan internet, yaitu untuk mencari informasi (Data Reportal, 2023). Peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia memperjelas bahwa pada era informasi ini, proses diseminasi informasi telah dipermudah dengan adanya internet. Internet membantu dalam mengakses informasi secara efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari penggunaannya (Yeşilyurt & Vezne, 2023). Aksesibilitas informasi merupakan manfaat dari adanya internet, akan tetapi internet tidak berdiri sendiri dan memerlukan media untuk menyebarkan berbagai informasi kepada pengguna, salah satunya dapat melalui media informasi berbasis *website*. Kehadiran media informasi berbasis *website* dapat memberikan dampak positif, terhadap produktivitas pengelolaan informasi taman bacaan masyarakat.

Taman bacaan masyarakat sudah semestinya bisa memaksimalkan peran sebagai sumber informasi masyarakat, dengan menerapkan teknologi dalam proses pengelolaan informasinya. Ketersediaan *website* media informasi yang disokong dengan adanya internet, dapat membantu dalam proses pengelolaan informasi yang dimiliki taman bacaan masyarakat. Bentuk penyesuaian taman bacaan masyarakat

dengan teknologi, yaitu dengan memanfaatkan *website* sebagai media promosi dan media informasi berbagai program serta layanan yang dilaksanakan taman bacaan masyarakat, agar meningkat eksistensinya di kalangan masyarakat (Winoto, 2022). Penggunaan *website* sebagai media informasi taman bacaan masyarakat juga dapat memberikan kemudahan dalam aksesibilitas informasi. Taman bacaan masyarakat dengan menggunakan *website* sebagai media informasi, proses penyebaran informasi akan berjalan lebih efisien tanpa batasan ruang dan waktu, karena dapat diakses langsung melalui jaringan internet (Purnomo dkk., 2021). Penyesuaian pengelolaan informasi pada taman bacaan masyarakat dengan menggunakan *website* sebagai media informasi, berbagai informasi umum dan berita kegiatan yang dilaksanakan taman bacaan masyarakat dapat dikelola dengan baik. Hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya, untuk meningkatkan eksistensi taman bacaan masyarakat khususnya yang berada di Kota Bandung.

Media informasi berbasis *website* menjadi alternatif upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan eksistensi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung. Adanya *website* yang mampu mengakomodir pengelolaan berbagai informasi taman bacaan masyarakat, tentunya akan berdampak baik terhadap peningkatan eksistensinya di kalangan masyarakat. Peneliti melakukan observasi secara virtual mengenai ketersediaan dan kondisi *website*, yang menghimpun berbagai informasi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung.

Tabel 1.3
Keterediaan dan Kondisi *Website* TBM di Kota Bandung

No	Nama	Alamat <i>Website</i>	Kondisi
1	SIMACAM	http://tbm.dispusip.bandung.go.id/	Tidak bisa di akses (<i>takedown</i>)

Sumber: (Konstruksi Penelitian, 2023)

Tabel 1.3 menunjukkan hasil observasi virtual terkait ketersediaan dan kondisi *website*, yang menghimpun berbagai informasi taman bacaan masyarakat yang berada di Kota Bandung. *Website* yang menghimpun informasi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung, sudah dikembangkan oleh Dinas Arsip dan

Perpustakaan Kota Bandung yang bernama SIMACAM (Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat). *Website* yang dikembangkan tersebut merupakan hasil kerja sama dengan Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi FIP UPI (Nugraha, 2020). Namun, berdasarkan hasil observasi virtual peneliti di internet dengan mengakses alamat *website* SIMACAM, peneliti menemukan bahwa sistem tersebut tidak bisa diakses. Lebih lanjut, peneliti melakukan komunikasi personal dengan pihak pengembang dari Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi FIP UPI. Peneliti mendapatkan informasi bahwa dari pihak pengembang tersebut tidak mengetahui kenapa *website* tidak bisa diakses, karena *website* tersebut sudah dikelola langsung oleh Disarpus Kota Bandung. Peneliti juga mencoba menghubungi pengembang sistem dari pihak Disarpus Kota Bandung melalui sosial medianya. Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti, bahwa *website* tersebut saat ini di-*takedown* oleh pihak pengembang dan akan dilakukan pengembangan ulang. Akan tetapi, masih belum jelas kapan sistem tersebut akan dikembangkan kembali dan segera diluncurkan sebagai *website* taman bacaan masyarakat di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil observasi virtual dengan melihat bagaimana ketersediaan dan juga kondisi yang terjadi pada *website* tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya *website* yang mampu memfasilitasi berbagai pengelolaan informasi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung. Kondisi tersebut cukup disayangkan, karena *website* memiliki potensi yang dapat dimaksimalkan sebagai media informasi untuk mengelola informasi secara efektif dan efisien. Terlebih *website* dapat membantu taman bacaan masyarakat dalam menyebarkan berbagai informasi umum dan berita kegiatan yang dilaksanakan, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan eksistensi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung. Mengenai hal itu, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan sebuah *website* media informasi taman bacaan masyarakat dengan lebih proper dan dikembangkan berdasarkan perkembangan teknologi dan kebutuhan saat ini. *Website* ini nantinya dapat digunakan pengelola taman bacaan masyarakat, untuk mengelola informasi umum dan berita kegiatan taman bacaan masyarakat di Kota Bandung.

Penelitian mengenai media informasi berbasis *website*, telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Hasugian (2018) melakukan penelitian dengan merancang sebuah *website* usaha butik, hasilnya *website* dapat mempermudah pengelola dalam

mempromosikan, memasarkan, dan menyampaikan berbagai macam informasi butik dengan lebih efektif dan efisien. Selanjutnya, penelitian Andriyan dkk. (2020) merancang sebuah *website* sekolah sebagai media informasi dan promosi, *website* dapat memperluas akses informasi dan menciptakan pandangan positif masyarakat terhadap citra sekolah. Lalu, penelitian Samboga dkk. (2021) mengembangkan *website* media informasi potensi desa, yang menjadi wadah bagi perangkat desa dalam menyebarkan berbagai informasi kepada masyarakat, adanya *website* dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi mengenai potensi desa. Penelitian Megantoro dkk. (2019) menguji keefektifan *website e-government* sebagai media informasi dan pelayanan masyarakat berbasis *online*, yang menunjukkan bahwa *website* berjalan cukup efektif dengan memberikan informasi yang mudah dipahami dan memberikan fitur yang interaktif (*two way communication*). Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan bahwa diperlukan penelitian dengan mengembangkan sebuah *website* media informasi, untuk memperkenalkan berbagai informasi umum dan berita kegiatan secara efektif dan efisien mengenai taman bacaan masyarakat di Kota Bandung.

Kurangnya eksistensi taman bacaan masyarakat serta permasalahan tidak tersedianya *website* yang mampu memfasilitasi pengelolaan informasi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung. Hal tersebut memberi indikasi bahwa perlu adanya teknologi dalam membantu mengelola informasi, untuk menyebarkan berbagai informasi umum dan berita kegiatan taman bacaan masyarakat, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan eksistensi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki manfaat dalam memberikan keefisienan dan keefektifan pengelolaan informasi melalui penggunaan *website*. Peran *website* sebagai media informasi, tentunya memberikan kemudahan bagi pengelola taman bacaan masyarakat dalam mengelola informasi secara efektif dan efisien. Pengelola dapat memperkenalkan berbagai informasi umum dan berita kegiatan taman bacaan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, munculah ide untuk mengembangkan sebuah *website* media informasi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung, melalui pelaksanaan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Website ‘Lokapura’ sebagai Media Informasi Taman Bacaan Masyarakat di Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses perencanaan dalam pengembangan *website* “Lokapura”?
- 2) Bagaimana proses implementasi dalam pengembangan *website* “Lokapura”?
- 3) Bagaimana proses evaluasi dalam pengembangan *website* “Lokapura”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini, yaitu mengembangkan *website* media informasi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung. Adapun di bawah ini merupakan tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Merencanakan proses pengembangan *website* “Lokapura”.
- 2) Mengimplementasikan proses pengembangan *website* “Lokapura”.
- 3) Mengevaluasi proses pengembangan *website* “Lokapura”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademik untuk kemajuan bidang perpustakaan dan sains informasi, khususnya dalam mengelola informasi berbasis teknologi melalui pengembangan *website* media informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pengelola Taman Bacaan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola taman bacaan masyarakat mengelola informasi untuk memperkenalkan informasi umum dan berita kegiatan taman bacaan masyarakat di Kota Bandung.

- 2) Bagi Pengguna Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi masyarakat dalam menemukan dan mengakses berbagai informasi umum dan berita kegiatan taman bacaan masyarakat di Kota Bandung.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan *website* media informasi dengan mengikuti dan menyesuaikan perkembangan teknologi informasi di bidang perpustakaan dan sains informasi.

1.5 Spesifikasi Produk

- 1) *Website* media informasi taman bacaan masyarakat merupakan produk yang dikembangkan untuk membantu dan memfasilitasi pengelola taman bacaan masyarakat di Kota Bandung dalam mengelola informasi.
- 2) Konten dalam *website* media informasi yang dikembangkan merupakan informasi umum dan berita kegiatan taman bacaan masyarakat.
- 3) Produk yang dikembangkan merupakan hasil temuan permasalahan di lapangan serta hasil proses analisis kebutuhan pengguna.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Penelitian

- 1) *Website* media informasi taman bacaan masyarakat dapat membantu pengelola taman bacaan masyarakat dalam mengelola informasi untuk meningkatkan eksistensi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung.
- 2) *Website* media informasi taman bacaan masyarakat dapat menghimpun berbagai informasi mengenai taman bacaan masyarakat di Kota Bandung.

1.6.2 Batasan Pengembangan

- 1) Lokasi penelitian yang masih terpusat pada lima taman bacaan masyarakat di Kota Bandung, yang dipilih berdasarkan karakteristik khusus.
- 2) Konten yang ditampilkan pada *website* masih berfokus pada informasi umum dan berita kegiatan taman bacaan masyarakat, belum mengarah ke manajemen koleksi pustaka yang dimiliki taman bacaan masyarakat.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut merupakan sistematika penulisan untuk penelitian pengembangan *website* media informasi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung, yang disusun dalam lima bab sesuai dengan proses kronologi kemunculan ide hingga kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, yaitu pendahuluan yang mencakup pembahasan mengenai latar belakang yang mendasari pengangkatan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, asumsi dan batasan pengembangan, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, yaitu kajian pustaka yang berisi tentang teori dan kajian-kajian yang berkaitan dengan penelitian pengembangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, yaitu metode penelitian yang mencakup penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, yang akan dilakukan pada proses penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, yaitu temuan dan pembahasan yang mencakup pendeskripsian temuan dan pembahasan dari hasil proses analisis data, yang disesuaikan dengan urutan rumusan masalah dan prosedur penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang mencakup uraian mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi dan rekomendasi dari pengalaman peneliti pada proses pengembangan *website* media informasi taman bacaan masyarakat di Kota Bandung.